

Nama : Indri Mutiara

NPM : 2523031001

CASE STUDY PERTEMUAN 3

Pak Arif adalah seorang guru IPS di SMP yang mengajar di kelas VIII. Ia selalu menyampaikan materi berdasarkan urutan di buku paket dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penilaian yang ia gunakan masih berfokus pada ulangan harian pilihan ganda dan isian singkat.

Pak Arif menganggap pembelajarannya sudah sukses karena:

- Materi selesai tepat waktu,
- Siswa mendapat nilai ulangan di atas KKM, dan
- Kelas berjalan tertib.

Namun, dalam sebuah kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah mengamati bahwa:

- Siswa terlihat pasif,
- Tidak ada aktivitas eksplorasi atau diskusi,
- Materi IPS hanya dianggap sebagai hafalan fakta, tanpa dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat.

Kepala sekolah menyarankan agar Pak Arif mendesain ulang pembelajaran IPS agar lebih kontekstual, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan melibatkan siswa dalam memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

1. Analisislah kesenjangan antara praktik pembelajaran Pak Arif dan prinsip pembelajaran sukses dalam konteks pendidikan IPS.

- Kesenjangan utama terdapat pada aspek pendekatan, proses, dan tujuan pembelajaran. Pak Arif menjalankan pembelajaran yang teacher-centered (berpusat pada guru), di mana fokusnya adalah penyampaian materi sesuai buku dan pencapaian nilai ulangan. Pembelajaran seperti ini cenderung menilai keberhasilan dari selesainya materi dan

ketertiban kelas, bukan dari sejauh mana siswa memahami, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan IPS dalam kehidupan nyata. Pak Arif mengutamakan transfer pengetahuan, sementara pembelajaran IPS yang sukses seharusnya menekankan transformasi pemahaman sosial dan nilai-nilai kemasyarakatan.

Sementara itu, pembelajaran sukses dalam konteks pendidikan IPS memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Berpusat pada siswa (student-centered); siswa menjadi subjek aktif dalam menemukan pengetahuan.
- Materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dan lingkungan sosial, agar bermakna dan relevan.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif untuk memahami fenomena sosial.
- Mengintegrasikan nilai, sikap, dan keterampilan sosial sebagai bagian dari hasil belajar IPS.

Aspek	Praktik Pak Arif	Prinsip Pembelajaran IPS yang Sukses
Pendekatan	Ceramah dan hafalan	Kontekstual dan berbasis masalah sosial
Peran siswa	Pasif, pendengar	Aktif, penemu pengetahuan
Penilaian	Fokus pada hasil tes	Menilai proses, sikap, dan kemampuan berpikir kritis
Makna pembelajaran	Kognitif, hafalan fakta	Sosial, reflektif, dan aplikatif dalam kehidupan

2. Mengapa perencanaan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis penting dalam pembelajaran IPS? Jelaskan kaitannya dengan tujuan pendidikan IPS.

➤ Pendidikan IPS tidak hanya bertujuan agar siswa mengetahui fakta sosial, tetapi agar mereka memahami, menganalisis, dan terlibat aktif dalam kehidupan Masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, kritis, peduli, dan bertanggung jawab terhadap masalah sosial di masyarakat. Pembelajaran kontekstual membuat materi IPS terkait langsung dengan kehidupan nyata siswa. Siswa tidak hanya menghafal konsep seperti “kemiskinan” atau “lingkungan sosial,” tetapi juga memahami bagaimana fenomena tersebut benar-benar terjadi di sekitar mereka. Ketika guru membahas topik “permasalahan sosial,” siswa diajak mengamati kondisi di lingkungannya, misalnya sampah atau ketimpangan ekonomi, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

- 1) Menjadikan IPS relevan dengan kehidupan siswa. Melalui konteks sosial di lingkungan sekitar, siswa belajar memahami fenomena nyata seperti kemiskinan, sampah, atau ketimpangan sosial.
- 2) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Ketika siswa merasa pembelajaran berkaitan dengan pengalaman mereka, mereka akan lebih aktif berpartisipasi.
- 3) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa belajar mengidentifikasi masalah, menganalisis sebab-akibat, serta menyusun solusi sosial.
- 4) Mewujudkan tujuan pendidikan IPS: membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab sosial.
- 5) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan kolaborasi

3. Rancanglah sebuah skenario singkat pembelajaran IPS yang menunjukkan penerapan perancangan pembelajaran efektif dan kontekstual untuk topik: "Permasalahan Sosial di Lingkungan Sekitar". Sertakan tujuan pembelajaran, strategi, dan bentuk penilaiannya.

➤ **Topik:** Permasalahan Sosial di Lingkungan Sekitar

Kelas: VIII SMP

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar (kemiskinan, sampah, pengangguran, dll).
2. Menganalisis faktor penyebab dan dampak dari permasalahan sosial tersebut.
3. Menyusun solusi kreatif dan tindakan nyata untuk mengatasi salah satu permasalahan sosial.
4. Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

B. Strategi & Langkah Pembelajaran

Pendekatan: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model: *Project-Based Learning (PjBL)*

Langkah-langkah:

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru menayangkan video pendek tentang permasalahan sosial di lingkungan sekolah (contoh: sampah di sekitar sekolah).
- Guru memancing diskusi dengan pertanyaan: "Permasalahan sosial apa saja yang kalian temui di sekitar tempat tinggal?"

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- Eksplorasi: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan melakukan observasi singkat di lingkungan sekolah atau wawancara ringan dengan warga sekitar.
- Analisis: Setiap kelompok mendiskusikan hasil temuan mereka dan mengisi tabel: masalah sosial – penyebab – dampak – solusi.
- Kreasi: Siswa membuat poster kampanye sosial atau video pendek berisi solusi kreatif terhadap salah satu masalah sosial.

3. Penutup (20 menit)

- Presentasi hasil proyek kelompok di depan kelas.
- Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan: “Apa yang bisa kita lakukan sebagai pelajar untuk membantu mengurangi masalah sosial ini?”

C. Bentuk Penilaian

Aspek yang Dinilai	Bentuk Penilaian	Indikator
Pengetahuan	Tes lisan / kuis reflektif	Siswa mampu menjelaskan jenis dan penyebab permasalahan sosial
Keterampilan	Proyek (poster/video kampanye sosial)	Siswa mampu menganalisis masalah dan menyusun solusi kreatif
Sikap	Observasi selama diskusi & refleksi	Siswa menunjukkan kerja sama, empati, dan kepedulian sosial